

## LAMPIRAN

### PENJODOHAN POLA

#### Informan 1

Nama : Yasya Fauzan Aqilla

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 22

Pekerjaan : Mahasiswa

Agama : Islam

Asal Daerah : Dayeuhmanggung

DATA	TERMA	KATEGORI	KONSEP	TEORI
“Terkait data kependudukan khususnya klasifikasi agama jika di desa saya ini desa Dayeuhmanggung ada dua agama, agama islam dan agama Kristen. Jika dilihat dari skala mayoritas tentu mayoritas agama islam dan minoritas agama Kristen. Mungkin bisa dikatakan 95% agama islam sisanya agama Kristen.”	a. Gambaran Tentang Masyarakat Agama Islam	1. Penggambaran perbedaan agama di desa Dayeuhmanggung	<b>I. Pengungkapan diri atas identitas agama</b>	Teori Co-Culture
Untuk terkait tempat ibadah terhitung di desa Dayeuhmanggung itu ada	b. Keberadaan rumah ibadah			

<p>beberapa rukun warga (RW). Hamper setiap rukun warga (RW) itu ada tempat ibadah untuk agama islam yaitu masjid. Bahkan satu RW ada yang dua ada yang tiga. Tetapi untuk tempat ibadah agama Kristen tidak ada satupun.”</p>				
<p>“Terkait perbedaan. Perbedaan jika di dalam manajemen kehidupan disebut karya dari tuhan dan memang diciptakan dan dikehendaki oleh tuhan. Tapi terkadang perbedaan itu disikapi oleh masyarakat berbeda-beda. Bahkan dengan perbedaan itu nantinya akan menyebabkan adanya perselisihan, perpecahan, bahkan permusuhan. Nah jika dilihat dari konteks agama ini memang menarik dan terkait agamaperbedaan pasti diperbincangkan. Nah terkait perbedaan yang ada di desa Dayeuhmanggung ini tentu</p>	<p>c. menerima adanya perbedaan agama</p>			

<p>selalu ada istilah minoritas akan selalu kalah dengan mayoritas. Sepintar apapun minoritas jika dikelilingi oleh mayoritas tentu minoritas akan diam. Iya seperti itu teraut menyikapi perbedaan di desa Dayeuhmanggung.”</p>				
<p>“Mengganggu dimana ketika kita perbedaan kena terhadap perasaan itu yang bahayanya. Pasti terganggu karena adanya perbedaan.”</p>	<p>d. Gangguan pada aktivitas personal maupun sosial atau tidak karena terdapat perbedaan</p>			
<p>“Nah terkait kegiatan yang diselenggarakan oleh aparaturn pemerintahan. Misalkan hari jumat dan minggu bentuk kegiatannya seperti “Jumsih” jumat bersih. Jadi semua penduduk di lingkungan RW tersebut gotong royong untuk bersih-bersih jalan, tanaman dll merupakan kegiatan rutin setiap minggu yang dilaksanakan setiap hari</p>	<p>e. kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa Dayeuhmanggung</p>	<p>Interaksi antar agama</p>	<p>II. Komunikasi beda agama dalam Interaksi Sosial</p>	

jumat dan hari minggu.”				
<p>“Melihat situasi dan kondisi di desa Dayeuhmanggung seperti apaya bukan acuh tak acuh tapi penduduknya lebih asik berdiam diri di rumah jadi yang keluar hanya anak-anak saja orangtua jarang keluar. Kemudian terkait interaksi beda agama ini hanya pikiran jadi misalkan seperti tadi kegiatan jumat bersih hanya yang memiliki waktu luang saja tapi tidak tahu kenapa mungkin kurang interaksi jadi yang ikut interaksi hanya yang beragama islam saja. Kalau agama Kristen kita paham kalau hari minggu mungkin harus beribadah dan beribadahnya keluar karena di desa tidak ada gereja. Tapi setiap hari jumat tidak ada terlihat. Namun kembali lagi gotong royong kan sifatnya bersama-sama. Karena kalau</p>	<p>f. keterlibatan masyarakat beda agama dalam kegiatan kemasyarakatan.</p>			

<p>missal kita yang menyuruh mereka untuk “Ayo gotong royong” kan tidak enak juga.”</p>				
<p>“Saya sendiri tidak sempat ikut dalam forum diskusi langsung tetapi kalau di luar sempatlah ikut. Jadi terkait pengajuan dari agama Kristen untuk pembangunan tempat ibadah pernah disuarakan oleh mereka karena ya mungkin karena butuh apalagi sebagai seorang manusia yang butuh untuk beribadah. Mereka mengatakan dari desa Dayeuhmanggung ke pusat kota karena di garut gereja hanya di kota dan itu juga hanya beberapa saja. Jadi setiap beribadah harus banyak memakan waktu dan materi. Tetapi dari apartur desa dan pemerintahan memberikan arahan bagi mereka harus memenuhi persyaratan administrative</p>	<p>g. Awal masyarakat Kristen mencoba menyuarakan membangun rumah ibadah.</p>	<p>3. Anggota kelompok budaya bersama secara strategis berkomunikasi untuk menegosiasikan sistem dominan di mana mereka berada</p>	<p>III. Sikap Toleransi Beda Agama</p>	

<p>maupun teknis dalam membangun tempat ibadah. Dari yang saya dengar dalam membangun tempat ibadah harus memenuhi kriteria jumat penganutnya sedangkan dari penggunaan tempat ibadah paling sedikit 60-90 orang, jadi ketika diajukan ke kabupaten baru bisa disahkan. Sedangkan di desa Dayeuhanggu ng belum sampai kesana penduduk yang beragama Kristen..”</p>				
<p>Sekarang ini kita diselimuti oleh perasaan toleransi. Tapi saya sebagai penganut agama islam ketika melihat perbedaan itu didalam al-quran ayat tentang perbedaan itu banyak. Islam merupakan agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Agama islam merupakan rahmatan lil alamin keselamatan untuk dunia. Sedangkan jika melihat dari mereka</p>	<p>h. Tanggapan mengenai kasus penolakan pembangunan gereja.</p>			

itu berkeyakinan. Untuk mengkaji suatu agama itu perlu ilmu jadi tidak asal berargumentasi. Meskipun kita negara yang bhineka tunggal ika bolehlah kita bertoleransi dalam bidang yang lain tetapi jangan sampai kepada keyakinan lah kita bertoleransi. Karena kita memiliki masing-masing keyakinan karena ditakutkan masuk agama lain takutnya dari penduduk islamnya juga karena banyaknya interaksi jadi terbawa-bawa takutnya seperti itu. Contohnya pembangunan tempat ibadah saya sendiri tidak setuju adanya pembangunan tempat ibadah apalagi agama lain seperti Kristen karena Allah SWt sudah memberi keyakinan bahwa islam adalah agama yang diridhoi. Takutnya ketika di desa Dayeuhmanggung ini ada

<p>agama lain nanti satu desa ikut terbawa.”</p>				
<p>“Kalau tentang itu gatau mungkin apa karena saya kurang update jadi pengetahuannya hanya tentang pembangunan rumah ibadah. Ini contoh di daerah lain ditakutkan jika masuk agama lain ini kejadian nyata di daerah garut bagian selatan mereka masuk agama Kristen hanya karena dikasih mie instan, kaleng sarden, minuman mereka langsung masuk Kristen dikarenakan lingkungannya yang kurang ekonominya. Nah takutnya hal yang sama terjadi juga di desa Dayeuhmanggung karena rata-rata penduduknya hanya petani, buruh dll.”</p>	<p>i. Terjadinya perselisihan antara dua agama</p>			
<p>“Mungkin karena aku berinteraksi tiap hari udah biasa terus aku nanya lama-lama aku jadi ngikut dan mau nggak mau menyesuaikan diri gitu.</p>	<p>j. toleransi beragama yang terjalin anatar agama</p>			

<p>Karena aku nggak mungkin kutai bertahan terus di tengah-tengah jadi tetap ada pengaruhnya ke aku. Akhirnya waktu aku kuliah aku dikira orang solo dari cara berinteraksi padahal aku bukan orang Jawa gaada darahnya sama sekali.”</p>				
---	--	--	--	--

## Informan 2

Nama : Asep  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 28  
Pekerjaan : Pedagang  
Agama : Islam  
Asal Daerah : Dayeuhmanggung

DATA	TERMA	KATEGORI	KONSEP	TEORI
“Ya ada Kristen ada Islam tapi mayoritas islam.”	a. Gambaran Tentang Masyarakat Agama Islam	1. Penggambaran perbedaan agama di desa Dayeuhmanggung	I. <b>Pengungkapan diri atas identitas agama</b>	Teori Co-Culture
“Ya, biasa aja.”	b. Keberadaan rumah ibadah			
“Terkait perbedaan. Perbedaan jika di dalam manajemen kehidupan disebut karya dari tuhan dan memang diciptakan dan dikehendaki oleh tuhan. Tapi terkadang perbedaan itu disikapi oleh masyarakat berbeda-beda. Bahkan dengan perbedaan itu nantinya akan menyebabkan adanya perselisihan, perpecahan, bahkan permusuhan. Nah jika dilihat dari konteks agama ini memang menarik dan	c. menerima adanya perbedaan agama			

<p>terkait agamaperbedaan pasti diperbincangkan. Nah terkait perbedaan yang ada di desa Dayeuhmanggung ini tentu selalu ada istilah minoritas akan selalu kalah dengan mayoritas. Sepintar apapun minoritas jika dikelilingi oleh mayoritas tentu minoritas akan diam. Iya seperti itu teraut menyikapi perbedaan di desa Dayeuhmanggung.”</p>				
<p>“Kalo menurut Aa biasa aja sih neng.”</p>	<p>d. Gangguan pada aktivitas personal maupun sosial atau tidak karena terdapat perbedaan</p>			
<p>Ada neng ya seperti bersih-bersih, ngeronda bareng-bareng biasa kaya masyarakat-masyarakat lain sama.”</p>	<p>e. kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa Dayeuhmanggung</p>	<p>Interaksi antar agama</p>	<p>II. Komunikasi beda agama dalam Interaksi Sosial</p>	
<p>“Ya seperti biasa karena punya agamanya masing-masing.”</p>	<p>f. keterlibatan masyarakat beda agama dalam kegiatan kemasyarakatan.</p>			

<p>Tahun 2019 waktu itu mau dibangun gereja, Cuma jadi karena mayoritas disana islam emang beda agama tapi ya mayoritas islam neng.”</p>	<p>g. Awal masyarakat Kristen mencoba menyuarakan membangun rumah ibadah.</p>	<p>3. Anggota kelompok budaya bersama secara strategis berkomunikasi untuk menegosiasikan sistem dominan di mana mereka berada</p>	<p>III. Sikap Toleransi Beda Agama</p>	
<p>“Gimana ya biasa aja sih neng. Kalo saya sih ngikut orang aja gimana. “</p>	<p>h. Tanggapan mengenai kasus penolakan pembangunan gereja.</p>			
<p>“Dulu mah pernah, di ibaratin kan ga boleh buat gereja jadi pada demo. Saya juga kurang tau ya tapi diselesaikan baik-baik mungkin sama warganya jadi udah baik-baik aja sekarang.”</p>	<p>i. Terjadinya perselisihan antara dua agama</p>			
<p>“Cukup baik sih.”</p>	<p>j. toleransi beragama yang terjalin anatar agama</p>			

### Informan 3

Nama : Ara

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 27

Pekerjaan : -

Agama : Islam

Asal Daerah : Dayeuhmanggung

DATA	TERMA	KATEGORI	KONSEP	TEORI
“Iya mba kalo di daerah saya, <i>teh</i> ada dua agama mayoritasnya Islam gitu mbak.”	a. Gambaran Tentang Masyarakat Agama Islam	1. Penggambaran perbedaan agama di desa Dayeuhmanggung	I. <b>Pengungkapan diri atas identitas agama</b>	Teori Co-Culture
“Kalo saya <i>teh</i> dari diri saya sendiri masih menganggap biasa-biasa aja antara satu sama lain sama-sama manusia sama-sama makan nasi jadi apa yang harus dibedakan gitu mbak.”	c. menerima adanya perbedaan agama			
“Alhamdulillah <i>teh</i> sejauh ini belum ada gangguan masih biasa-biasa aja selagi masih ngobrol baik-baik gitu mbak. “	d. Gangguan pada aktivitas personal maupun sosial atau tidak karena terdapat perbedaan			
“Ada mba setiap seminggu sekali	e. kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa Dayeuhmanggung	Interaksi antar agama	II. Komunikasi beda agama dalam Interaksi Sosial	

<p>mengadakan yang namanya kegiatan bersama misalnya bersih-bersih gotong-royong kadang juga ada kumpul ibu-ibu bareng.”</p>				
<p>“Ya kalo interaksi biasa aja mba kalo ngobrol ya ngobrol bareng karena ketika kita kumpul jadi satu gitu kan. Nggak beda-beda sama aja gitu.”</p>	<p>f. keterlibatan masyarakat beda agama dalam kegiatan kemasyarakatan.</p>			
<p>“Sebetulnya saya tahu cuman nggak terlalu ikut masuk dalam konfliknya gitu ya mbak tapi kalo dari saya memang nggak setuju dengan adanya pembangunan tersebut. Oh iya itu kemaren sempat rame katanya <i>teh</i> mau dibangun gereja nah itu akhirnya ada perselisihan pendapat gitu antara orang muslim sama orang yang non-islam gitu mba. Ya gimana ya mba kadang ngerasa takut yang tadi saya bilang atau mungkin keluarga saya pindah agama kan bisa aja ya. “</p>	<p>h. Tanggapan mengenai kasus penolakan pembangunan gereja.</p>		<p>III. Sikap Toleransi Beda Agama</p>	

<p>“Jujur saya biasa aja cuma terkadang ada rasa khawatir takutnya <i>teh</i> denger-denger mah ada dari wilayah lain wilayah yang mayoritas islam terus dibangun gereja jadi pada ngikut gitu masyarakat yang muslim pada ikut pindah agama padahal mah gaboleh ya. Saya takutnya kaya gitu terjadi. Iya menurut saya mending gausah aja gitu mbak dibangun gereja disini”</p>	<p>i. Terjadinya perselisihan antara dua agama</p>			
<p>“Kalo toleransi disini masih aman aja mba jadi satu cuman karena masalah ini jadi sedikit ada jarak gitu mba. Ya kalo dalam islam sudah diajarkan</p>	<p>j. toleransi beragama yang terjalin anatar agama</p>			

untuk toleransi  
cuman  
toleransi kan  
ada batasnya  
kalo misalnya  
sejauh ini saya  
menganggap  
kalo  
berkumpul  
masih bisa jadi  
satu itu bentuk  
toleransi yang  
baik cuman  
untuk yang isu  
ini saya masih  
tetap kurang  
setuju. “

<p>untuk toleransi cuman toleransi kan ada batasnya kalo misalnya sejauh ini saya menganggap kalo berkumpul masih bisa jadi satu itu bentuk toleransi yang baik cuman untuk yang isu ini saya masih tetap kurang setuju. “</p>				
--	--	--	--	--

#### Informan 4

Nama : Kiki

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia 26

Pekerjaan : Buruh

Agama : Kristen

Asal Daerah : Dayeuhmanggung

DATA	TERMA	KATEGORI	KONSEP	TEORI
“Iya mba kalo di daerah saya, <i>teh</i> ada dua agama mayoritasnya Islam gitu mbak.”	a. Gambaran Tentang Masyarakat Agama Kristen	1. Penggambaran perbedaan agama di desa Dayeuhmanggung	I. <b>Pengungkapan diri atas identitas agama</b>	Teori Co-Culture
“Kalo saya <i>teh</i> dari diri saya sendiri masih menganggap biasa-biasa aja antara satu sama lain sama-sama manusia sama-sama makan nasi jadi apa yang harus dibedakan gitu mbak.”	c. menerima adanya perbedaan agama			
“Alhamdulillah <i>teh</i> sejauh ini belum ada gangguan masih biasa-biasa aja selagi masih ngobrol baik-baik gitu mbak. “	d. Gangguan pada aktivitas personal maupun sosial atau tidak karena terdapat perbedaan			
“Ada mba setiap seminggu sekali	e. kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa Dayeuhmanggung	Interaksi antar agama	II. Komunikasi beda agama dalam Interaksi Sosial	

<p>mengadakan yang namanya kegiatan bersama misalnya bersih-bersih gotong-royong kadang juga ada kumpul ibu-ibu bareng.”</p>				
<p>“Ya kalo interaksi biasa aja mba kalo ngobrol ya ngobrol bareng karena ketika kita kumpul jadi satu gitu kan. Nggak beda-beda sama aja gitu.”</p>	<p>f. keterlibatan masyarakat beda agama dalam kegiatan kemasyarakatan.</p>			
<p>“Sebetulnya saya tahu cuman nggak terlalu ikut masuk dalam konfliknya gitu ya mbak tapi kalo dari saya memang nggak setuju dengan adanya pembangunan tersebut. Oh iya itu kemaren sempat rame katanya <i>teh</i> mau dibangun gereja nah itu akhirnya ada perselisihan pendapat gitu antara orang muslim sama orang yang non-islam gitu mba. Ya gimana ya mba kadang ngerasa takut yang tadi saya bilang atau mungkin keluarga saya pindah agama kan bisa aja ya. “</p>	<p>h. Tanggapan mengenai kasus penolakan pembangunan gereja.</p>		<p>III. Sikap Toleransi Beda Agama</p>	

<p>“Jujur saya biasa aja cuma terkadang ada rasa khawatir takutnya <i>teh</i> denger-denger mah ada dari wilayah lain wilayah yang mayoritas islam terus dibangun gereja jadi pada ngikut gitu masyarakat yang muslim pada ikut pindah agama padahal mah gaboleh ya. Saya takutnya kaya gitu terjadi. Iya menurut saya mending gausah aja gitu mbak dibangun gereja disini”</p>	<p>i. Terjadinya perselisihan antara dua agama</p>			
<p>“Kalo toleransi disini masih aman aja mba jadi satu cuman karena masalah ini jadi sedikit ada jarak gitu mba. Ya kalo dalam islam sudah diajarkan</p>	<p>j. toleransi beragama yang terjalin anatar agama</p>			

untuk toleransi  
cuman  
toleransi kan  
ada batasnya  
kalo misalnya  
sejauh ini saya  
menganggap  
kalo  
berkumpul  
masih bisa jadi  
satu itu bentuk  
toleransi yang  
baik cuman  
untuk yang isu  
ini saya masih  
tetap kurang  
setuju. “

<p>untuk toleransi cuman toleransi kan ada batasnya kalo misalnya sejauh ini saya menganggap kalo berkumpul masih bisa jadi satu itu bentuk toleransi yang baik cuman untuk yang isu ini saya masih tetap kurang setuju. “</p>				
--	--	--	--	--

#### Informan 4

Nama : Kiki

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 26

Pekerjaan : Buruh

Agama : Kristen

Asal Daerah : Dayeuhmanggung

DATA	TERMA	KATEGORI	KONSEP	TEORI
“Ya untuk kalo kegiatan masyarakat kaya saya bertemu sama tetangga atau sama masyarakat lainnya masih bisa diterima maksudnya ya saling sapa gitu ya masih baik lah.”	a. Penerimaan agama Kristen di desa Dayehmanggung	1. Penggambaran perbedaan agama di desa Dayeuhmanggung	<b>I. Pengungkapan diri atas identitas agama</b>	Teori Co-Culture
“Belum pernah ya kaya ada perlakuan yang beda. Sampe sekarang masih sama.”	c. perbedaan perlakuan dari lingkungan pada kehidupan dalam hal personal maupun sosial			
“Ya sudah mungkin disaat ada kegiatan masyarakat kaya gotong-royong atau apa jadi itu yang biasanya menyatukan masyarakat meskipun ada berbeda agama atau lainnya ya saling ikut andil gitu disitu. “	d. menegosiasikan keberadaan anda dengan agama yang berbeda			

<p>“Ya ada banyak gotong-royong atau apalah gitu kan biasanya.”</p>	<p>e. kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa Dayeuhmanggung</p>	<p>Interaksi antar agama</p>	<p>II. Komunikasi beda agama dalam Interaksi Sosial</p>
<p>“Ya sudah seperti biasa saja.”</p>	<p>f. proses interaksi yang dilakukan ketika melakukan kegiatan kemasyarakatan</p>		
<p>“Ya pernah, karena saya disini juga kan masyarakat kelompok kecil dimana agama saya disini minoritas jadi saya mesti tau akan masalah itu sempat ingin ikut andil juga tapi tahu. Ya sebenarnya saya tahu waktu itu ada satu tanah yang ada kenapa tidak dibangun gereja saja daripada minoritas disini ibadahnya jauh git uke kota ya, <i>teh</i>. Ya jadi kami dari pihak minoritas disini mengusulkan kepada RT RW untuk dibangun. Untuk waktu itu ada sedikit penolakan dari beberapa masyarakat, makanya dijadiin musyawarah.”</p>	<p>h. Tanggapan mengenai kasus penolakan pembangunan gereja.</p>		<p>III. Sikap Toleransi Beda Agama</p>
<p>“Saya kalo mau ibadah harus jauh</p>	<p>i. Tempat melakukan ibadah</p>		

<p>turun dulu ke kota jadi lumayan buat saya makannya ada usulan pembangunan gereja karena keluh kesah warga Kristen disini seperti itu iya.”</p>				
<p>“Ya gatau karena mungkin ya kaya tadi saya bilang ada kaya satu omongan dari orang lain soalnya waktu itu sempet ada kejadian di daerah lain katanya ada beberapa masyarakat yang Islam jadi berpindah keyakinan. Nah disini banyak masyarakat yang takut akan hal itu. Makanya ada beberpa yang nolak karena adanya kasus itu juga. Akhirnya di musyawarahkan ternyata banyak suara yang menolak untuk dibangunnya gereja itu. “</p>	<p>j. alasan dibalik respon penolakan pembangunan gereja oleh masyarakat</p>			
<p>Jalan tengahnya buat terakhir kemarin masih tidak diperbolehkan sama warga.</p>	<p>k. faktor yang menyebabkan penolakan terjadi</p>			
<p>“Kalo melihat dari hasil musyawarah keamrin ya</p>	<p>l. proses negosiasi yang dilakukan setelah terjadi penolakan</p>			

saya untuk saya sendiri ya harusnya menghargai hasil keputusan karena disini kami kan juga minoritas kami menghargai gitu jadi untuk kedepannya ya kalo saya sendiri akan mengusahakan mungkin ada keterbukaan hati dari masyarakat jadi tetep diusahakan. Ya setelah permintaan pembangunan gereja, negosiasinya dengan baik dari pihak kami menghargai gitu tidak sampe terjadi perselisihan. ”

“Kalo dari kondisi ya saya sudah bilang tadi jauh banget kan mba dari sini ke gereja kenapa ga dibangun saja gereja disini supaya ibadahnya jadi nyaman gitu. Jadi ya rugi”

m. perasaan dirugikan sebagai kaum minoritas


## Informan 5

Nama : Adi Fairus

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 29

Pekerjaan : Buruh

Agama : Kristen

Asal Daerah : Dayeuhmanggung

DATA	TERMA	KATEGORI	KONSEP	TEORI
“Ya disini dapat diterima dengan baik sama halnya dengan agama yang lain.”	a. Penerimaan agama Kristen di desa Dayehmanggung	1. Penggambaran perbedaan agama di desa Dayeuhmanggung	<b>I. Pengungkapan diri atas identitas agama</b>	Teori Co-Culture
“Kalo diberi perlakuan berbeda sih belum pernah ya.. semuanya sama stau sama lain.”	c. perbedaan perlakuan dari lingkungan pada kehidupan dalam hal personal maupun sosial			
“Ya dengan bertoleransi satu sama lain kalo ada acara lingkungan mengikuti dan datang ke acara tersebut.”	d. menegosiasikan keberadaan anda dengan agama yang berbeda			
“Ya ikut seperti gotong royong atau kalo ada orang meninggal dating ya seperti itulah kurang lebihnya.”	e. kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa Dayeuhmanggung	Interaksi antar agama	<b>II. Komunikasi beda agama dalam Interaksi Sosial</b>	
“Prosesnya ya seperti biasanya	f. proses interaksi yang dilakukan ketika melakukan			

dengan orang lain.”	kegiatan kemasyarakatan			
Tanggapan saya ya cukup kecewa dengan penolakan tersebut jadi ibadah kami cukup jauh sementara umat islam didaerah sini tempat ibadahnya sudah cukup banyak. Menurut saya tanggapanya cukup kecewa dengan hal tersebut.”	h. Tanggapan mengenai kasus penolakan pembangunan gereja.		III. Sikap Toleransi Beda Agama	
“Tempatnya agak jauh dari tempat tinggal saya disini butuh waktu yang cukup lama. Di kotanya garut. Ya kalo menurut saya sendiri ya perlu untuk lebih memudahkan masyarakat Kristen beribadah dengan dekat gak susah-susah amat.”	i. Tempat melakukan ibadah			
“Ya mungkin penolakan tersebut karena kaum Kristen disini kan minoritas mungkin ya terganggu atau gimana sya juga kurang tau sih. “	j. alasan dibalik respon penolakan pembangunan gereja oleh masyarakat			
“Tetap tidak bisa dibangun.”	k. faktor yang menyebabkan penolakan terjadi			
Ya waktu itu sempat diadakan musyawarah	l. proses negosiasi yang dilakukan setelah terjadi penolakan			

tapi ya itu ditolak lagi.”			
<p>“Hanya kata-kata saja tidak sampai tindak kekerasan. Responnya saya cukup kecewa, tempat ibadah kami cukup jauh dari tempat tinggal kami jalur transportasinya juga sangat kurang memadai dan itu semua membuat kami kecewa.”</p>	<p>m. perasaan dirugikan sebagai kaum minoritas</p>		

## Informan 6

Nama : Yakub

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 30

Pekerjaan : Buruh

Agama : Kristen

DATA	TERMA	KATEGORI	KONSEP	TEORI
“Sebenarnya dengan keberadaan kami ini diterima baik oleh warga sekitar tidak ada masalah sejauh ini kalau hanya untuk tinggal disini.”	a. Penerimaan agama Kristen di desa Dayehmanggung	1. Penggambaran perbedaan agama di desa Dayehmanggung	I. Pengungkapan diri atas identitas agama	Teori Co-Culture
“Sebenarnya kalau sehari-hari tidak ada perlakuan yang berbeda dari warga sekitar. Hubungan kami juga baik-baik saja mungkin itu ya dalam hal beribadah menjadi tantangan untuk mereka untuk hidup berdampingan. Secara personal sih bisa dibilang iya kebebasan kami sedikit dibatasi ya mengenai apa yang kami anut karena kita kan juga butuh beribadah jadi itukan keperluan kami untu	c. perbedaan perlakuan dari lingkungan pada kehidupan dalam hal personal maupun sosial			

<p>rohani ketika itu terjadi pembatasan itu mengenai rutinitas yang biasanya kami lakukan ya kami sedikit kecewa karena toh itu kan sebetulnya urusan pribadi kita sama tuhan ya seharusnya sesama umat tidak saling membatasi.”</p>				
<p>“Kalo dalam kehidupan sehari-hari kita saling berinteraksi biasa aja sih ya intinya turut bersosialisasi dengan masyarakat dan tetangga seperti itu mbak.”</p>	<p>d. menegosiasikan keberadaan anda dengan agama yang berbeda</p>			
<p>“Kegiatan masyarakat disini banyak ya seperti kerja bakti disini juga ada karang taruna juga jadi kegiatan masyarakat banyak sih dari warga sekitar juga responnya baik..”</p>	<p>e. kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa Dayeuhmanggung</p>	<p>Interaksi antar agama</p>	<p>II. Komunikasi beda agama dalam Interaksi Sosial</p>	
<p>“Proses interaksinya ya kita sering bincang-bincang santai sama warga karena itu tujuannya untuk memepererat gotong royong juga. Cara kita berinteraksi ya</p>	<p>f. proses interaksi yang dilakukan ketika melakukan kegiatan kemasyarakatan</p>			

seperti itu mba ngobrol-ngobrol juga..”				
“Cukup disayangkan ya intinya saya pribadi sebagai orang Kristen cukup kecewa dengan keputusan itu.”	h. Tanggapan mengenai kasus penolakan pembangunan gereja.		III. Sikap Toleransi Beda Agama	
“Kadang di kota kadang di rumah.”	i. Tempat melakukan ibadah			
“Ya mungkin seperti yang tadi saya sampaikan mereka untuk tempat tinggal mungkin menerima cuman untuk ibadah atau gereja mungkin dianggap sedikit mengganggu karena tau kan kalau kita orang Kristen ibadah setelah selesai nyanyi pakai music lah mungkin bagi masyarakat sekitar itu sediki berisik mungkin istilahnya. “	j. alasan dibalik respon penolakan pembangunan gereja oleh masyarakat			
“Tetap tidak bisa dibangun.”	k. faktor yang menyebabkan penolakan terjadi			
“Jadi untuk proses negosiasi kan perlunya ada semacam	l. proses negosiasi yang dilakukan setelah terjadi penolakan			

<p>perizinan- perizinan mba jadi kita mulai dari bincang- bincang dengan RT RW Cuma kemudian dikembalikan kepada warga. Ketika kita diskusi dengan warga ternyata mereka tidak . Ya kami mungkin sangat berharap ada negosiasi yang maksimal untuk gereja ini karena kami membutuhkan nya karena dengan adanya gereja disini kita jadi menghemat tenaga dan biaya jadi kita tidak perlu jauh-jauh pergi ke kota gitu mbak.”</p>			
<p>Ya kami mungkin sangat berharap ada negosiasi yang maksimal untuk gereja ini karena kami membutuhkan nya karena dengan adanya gereja disini kita jadi menghemat tenaga dan biaya jadi kita tidak perlu jauh-jauh pergi ke kota gitu mbak.”</p>	<p>m. perasaan dirugikan sebagai kaum minoritas</p>		